
MODEL AKTUALISASI KEGIATAN PRAMUKA MEMBENTUK KETELADANAN BERBASIS PROFIL PELAJAR RAHMATAL LIL ‘ALAMIN Di MTsN 2 AGAM

Agus Salim¹⁾, Zulfani Sesmiarni^{2)*}, Yusri Yaldi³

^{1,2,3)} Universitas Islam Negeri Sjech M Djamil Djambek Bukittinggi

Email : salimofficial16@gmail.com
zulfanisesmiarni@uinbukittinggi.ac.id
yusriyaldi@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui model aktualisasi kegiatan pramuka membentuk keteladanan berbasis profil pelajar Rahmatan Lil'Alamin di MTsN 2 Agam. Penelitian ini merupakan jenis Penelitian dan Pengembangan (R&D), yaitu dengan cara melakukan penelitian dan Pengembangan mengenai karakter keteladanan yang dikemukakan oleh para ahli atau oleh para ulama. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode Penelitian dan Pengembangan (R&D), dengan berfokus pada kegiatan Pramuka dan Aktualisasi kegiatan Pramuka. Kegiatan pramuka merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang sangat penting bagi siswa. Kegiatan ini tidak hanya mengajarkan siswa tentang keterampilan kepramukaan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai dan karakter yang baik, salah satunya adalah keteladanan. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin adalah profil Keteladanan dalam kegiatan pramuka adalah perilaku yang baik dan terpuji yang dapat diteladani oleh anggota pramuka lainnya. Keteladanan ini dapat ditunjukkan dalam berbagai hal, baik dalam sikap, perilaku, maupun tindakan. Adapun Karakter keteladanan dalam kegiatan Pramuka yaitu sikap sopan, santun, belajar dengan sungguh-sungguh, mendengarkan nasehat, dan memaafkan kesalahan orang lain.

Kata kunci: Aktualisasi, Pramuka, Keteladanan. Profil Pelajar.

Abstract

The aim of this research is to find out a model for actualizing scout activities to form role models based on Rahmatan Lil'Alamin's student profile at MTsN 2 Agam. This research is a type of Research and Development (R&D), namely by conducting research and development regarding exemplary characters put forward by experts or by ulama. The research method used is the Research and Development (R&D) method, focusing on Scout activities and the actualization of Scout activities. Scout activities are one of the extracurricular activities that are very important for students. This activity not only teaches students about scouting skills, but also instills good values and character, one of which is example. Based on the research results, it can be concluded that Rahmatan Lil 'Alamin's Student Profile is an Exemplary profile in scout activities, namely good and commendable behavior that can be emulated by other scout members. This example can be shown in various ways, both in attitudes, behavior and actions. The exemplary characters in Scouting activities are being polite, courteous, studying seriously, listening to advice, and forgiving other people's mistakes.

Keywords: Actualization, Scouting, Exemplary. Student Profile.

PENDAHULUAN

Karakter keteladanan masuk ke dalam salah satu nilai Profil Pelajar Rahmatan lil 'Alamin. Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin merupakan profil pelajar yang memiliki pola pikir, bersikap dan berperilaku yang mencerminkan nilai-nilai yang universal dan menjunjung tinggi toleransi demi terwujudnya persatuan dan kesatuan bangsa serta perdamaian dunia. Profil Pelajar juga memiliki pengetahuan dan keterampilan berpikir antara lain: berpikir kritis, memecahkan masalah, metakognisi, berkomunikasi, berkolaborasi, inovatif, kreatif, berliterasi informasi, berketakwaan, berakhlak mulia, dan moderat dalam keagamaan. Profil pelajar memiliki komitmen kebangsaan yang kuat, bersikap toleran terhadap sesama, memiliki prinsip menolak tindakan kekerasan baik secara fisik maupun verbal dan menghargai tradisi. (Isom, 2022)

Pada kenyataannya yang menjadi permasalahan adalah kemerosotan moral atau kemerosotan karakter siswa, seperti: Tawuran pelajar, perundungan, kasus korupsi, perampokan, narkoba, seks bebas, pelecehan seksual, pembunuhan, kasus mutilasi, dan lain-lain. Generasi muda tentunya mempunyai

peranan yang sangat penting bagi bangsa. Karena nasib masa depan negara ada di pundaknya. Namun kenyataannya, banyak remaja dan pemuda yang melakukan perilaku asusila, dan kenyataannya kita masih jauh dari harapan yang mendasari negara ini didirikan.

Keteladanan berasal dari kata teladan yang berarti suatu perbuatan, kelakuan, sifat yang patut ditiru atau baik untuk dicontohkan.(Qonita, 2011) Sedangkan dalam bahasa Arab adalah Uswan Al-Hasanah. Dilihat dari segi kalimatnya Uswatun Hasanah terdiri dari dua kata, yaitu uswatun dan hasanah. Uswatun sama dengan Qudwah yang berarti ikutan, sedangkan Hasanah diartikan sebagai perbuatan yang baik. Jadi Uswatun Hasanah adalah suatu perbuatan baik seseorang yang patut ditiru atau diikuti oleh orang lain .(Akmal Hawi, 2013) Keteladananpun terdapat dalam kegiatan Pramuka, mengenai keteladanan dalam kegiatan Pramuka tentunya tergantung kepada Pembina yang bertanggung jawab dengan peserta didiknya.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, peneliti menyadari bahwa karakter keteladanan merupakan hal yang sangat penting dalam pendidikan. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul penelitian “model aktualisasi kegiatan pramuka membentuk keteladanan berbasis profil pelajar rahmatil lil ‘alamin di MTsN 2 Agam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Pengembangan (Research and Development), yaitu metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan sebuah produk dan menguji efektifitas dari produk tersebut. Produk yang dimaksud dalam penelitian ini berupa instrument yang digunakan untuk melihat outcome dari hasil latihan Pramuka sebelumnya di Lembaga Pendidikan yang berbasis Madrasah di MTsN 2 Agam, adapun model latihan Pramuka pada umumnya baru membentuk karakter yang bertaraf kebangsaan, sebagai lembaga Pendidikan yang berbasis Madrasah tentunya model latihan lebih diarahkan penekanan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, agar latihan Peerta Didik dapat terbentuknya nilai-nilai Profil Pelajar Rahmatil Lil ‘alamin.

Adapun model penelitian pengembangan yang dikembangkan mengacu pada Model Pengembangan ADDIE, Menurut Dick et al. (2005) mengembangkan model model pengembangan yaitu model ADDIE, model tersebut terdiri dari lima tahapan pengembangan. Model yang melibatkan tahap-tahap pengembangan model dengan lima langkah/fase pengembangan meliputi: *Analysis, Design, Development or Production, Implementation or Delivery dan Evaluations.*(Dick, W., Carey, L., & Carey, 2005)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan merupakan salah satu dasar pada diri manusia untuk membentuk dan mengubah pola pikir menjadi lebih baik dari tidak tahu menjadi lebih tahu selain itu juga pendidikan memiliki peran penting. Sejalan dengan pendapat Nasrul, (2018) bahwa peran pendidikan penting untuk meningkatkan harkat dan martabat. Pendidikan menjadi hal yang mendasar bagi kehidupan seseorang, dengan pendidikan akan mengubah pola pikir dan sikap seseorang menjadi lebih baik dari sebelumnya. (Dwi Pratiwi et al., 2021) Pendidikan merupakan salah satu dasar pada diri manusia untuk membentuk dan mengubah pola pikir menjadi lebih baik dari tidak tahu menjadi lebih tahu selain itu juga pendidikan memiliki peran penting. Sejalan dengan pendapat Nasrul, (2018) bahwa peran pendidikan penting untuk meningkatkan harkat dan martabat. Pendidikan menjadi hal yang mendasar bagi kehidupan seseorang, dengan pendidikan akan mengubah pola pikir dan sikap seseorang menjadi lebih baik dari sebelumnya.(Dwi Indah Pratiwi et al., 2021)

Pengenalan pendidikan kepramukaan kepada anak-anak sejak dini, anak- anak tidak hanya dibentuk karakternya sebagai sosok yang mandiri melainkan juga di didik memahami dan mengimplementasikan baik sikap bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, jujur, berani, kerja keras, dan sisi-sisi positif lain seperti yang terkandung dalam Dhasa dharma pramuka. Sebagaimana dalam buku Andri Bob Sunardi (2013:413) disebutkan bahwa dalam undang- undang Republik Indonesia No.12 tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka yaitu Gerakan pramuka adalah

organisasi yang dibentuk oleh pramuka untuk menyelenggarakan pendidikan kepramukaan. Pramuka adalah warga negara Indonesia yang aktif dalam pendidikan kepramukaan serta mengamalkan Satya pramuka dan Darma pramuka. (Ihwah, 2018)

Kegiatan pramuka merupakan kegiatan yang menjadi kegiatan yang penting bagi anak yang masih duduk di bangku sekolah Dasar dan Menengah. Didukung sebuah pendapat yang diungkapkan oleh yang mana pramuka merupakan sebuah kegiatan non formal yang resmi yang dikeluarkan oleh Pemerintah Republik Indonesia. Kemudian kegiatan pramuka dijadikan kegiatan yang wajib dilaksanakan bagi pendidikan Sekolah Dasar dan Menengah. (Putro, 2017)

Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin merupakan profil pelajar yang memiliki pola pikir, bersikap dan berperilaku yang mencerminkan nilai-nilai yang universal dan menjunjung tinggi toleransi demi terwujudnya persatuan dan kesatuan bangsa serta perdamaian dunia. Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin mengamalkan nilai-nilai beragama yang moderat, baik sebagai pelajar Indonesia maupun warga dunia. Nilai moderasi beragama ini meliputi: berkeadaban, keteladanan, kewarganegaraan dan kebangsaan, mengambil jalan tengah, berimbang, lurus dan tegas, musyawarah, toleransi, dinamis dan inovatif. (Isom, 2022)

Berdasarkan KMA No. 347 Tahun 2022, profil pelajar rahmatan lil alamin memiliki tujuan agar siswa menjadi sosok moderat, bermanfaat di lingkungan masyarakat dan aktif dalam membela tanah air atau menjaga keutuhan NKRI. Melalui Buku Panduan yang diedarkan oleh Direktorat KSKK madrasah di Kementerian Agama RI pada bulan Agustus Tahun 2022. tepatnya buku tersebut memuat Bagaimana cara untuk memahami PPRA ini dan bagaimana cara menyiapkan ekosistem dan desain profil pelajar Pancasila ini pada satuan RA, MI, MTs, MA, dan, MAK selain itu juga terdapat bagaimana asesmen dan juga monitoring dan evaluasi. (Madrasah, n.d.)

Keteladanan berasal dari kata teladan yang berarti suatu perbuatan, kelakuan, sifat yang patut ditiru atau baik untuk dicontohkan. (Qonita, 2011) Sedangkan dalam bahasa Arab adalah Uswan Al-Hasanah. Dilihat dari segi kalimatnya Uswatun Hasanah terdiri dari dua kata, yaitu uswatun dan hasanah. Uswatun sama dengan Qudwah yang berarti ikutan, sedangkan Hasanah diartikan sebagai perbuatan yang baik. Jadi Uswatun Hasanah adalah suatu perbuatan baik seseorang yang patut ditiru atau diikuti oleh orang lain. (Akmal Hawi, 2013) Keteladananpun terdapat dalam kegiatan Pramuka, mengenai keteladanan dalam kegiatan Pramuka tentunya tergantung kepada Pembina yang bertanggung jawab dengan peserta didiknya.

Secara umum, dalam pendidikan, metode yang dipandang paling utama dan paling efektif adalah keteladanan, yakni pendidik memberikan contoh ucapan atau perbuatan yang baik untuk ditiru oleh peserta didik sehingga peserta didik pun memiliki ucapan atau perbuatan yang baik. (Watson, 2019) Sebagaimana keteladanan dianggap sebagai metode yang paling penting dan efektif dalam pendidikan umum, maka keteladanan juga dianggap sebagai metode yang paling penting dan efektif dalam pendidikan karakter.

Tentu saja pendidikan karakter juga merupakan bagian dari pendidikan. Untuk mengetahuinya maka dilakukan kajian secara mendalam, sebagaimana diuraikan pada judul "Contoh Sebagai Metode Pendidikan Karakter".

Metode Keteladanan (Uswah Hasanah) Dalam Perspektif Pendidikan Islam

Pendidikan secara sederhana berarti proses pengubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2008) Pendidikan diartikan sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan. (Muhibbin Syah, n.d.)

Inti dari keteladanan adalah peniruan, yakni proses meniru peserta didik terhadap pendidik; proses meniru yang dilakukan anak-anak terhadap orang dewasa; proses meniru yang dilakukan anak terhadap orang tuanya; proses meniru murid terhadap gurunya; proses meniru yang dilakukan anggota masyarakat terhadap tokoh masyarakat. Bahwa dalam keteladanan terjadi proses meniru. (Suhono, & Utama, 2017)

Di Indonesia, karakter yang harus ditanamkan oleh pendidik kepada peserta didik berjumlah delapan belas, yaitu: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab (Hendriana & Jacobus, 2016, p. 29). Untuk dapat menerapkan metode keteladanan dalam pendidikan karakter, pendidik, baik guru maupun orang tua serta masyarakat, harus terlebih dahulu memiliki karakter-karakter tersebut dan menampilkannya di hadapan peserta didik. Untuk dapat memberikan pendidikan karakter religius misalnya, maka pendidik harus merupakan orang yang religius yang religiusitasnya senantiasa ditampilkan dalam kehidupan sehari-hari, termasuk di hadapan peserta didik. Dengan demikian, keteladanan sebagai metode pendidikan karakter hanya dapat digunakan oleh pendidik yang berkarakter. (Munawwaroh, 2019)

Peran keteladanan orang tua di lingkungan orang tua amat menentukan keberhasilan pendidikan karakter di lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Dengan demikian, untuk mempermudah pencapaian pendidikan karakter pada peserta didik, sekolah harus bekerja sama dengan orang tua. (Saripah, 2016) Pada zaman sekarang, untuk mendapatkan peran orang tua yang maksimal dalam pendidikan karakter di lingkungan keluarga tampaknya agak sulit, karena berbenturan dengan banyaknya orang tua (ayah dan ibu) yang lebih disibukkan dengan pekerjaan dan karier mereka, sehingga orang tua memiliki waktu yang sedikit untuk berinteraksi dengan anak di rumah, padahal keteladanan diperoleh melalui interaksi yang intensif antara orang tua dengan anak. (Saripah, 2016)

Di lingkungan sekolah, pendidikan karakter sangat penting untuk didukung oleh guru. Dalam pendidikan karakter di sekolah, guru berperan penting sebagai figur teladan (Das, 2018). Berhasil tidaknya pendidikan karakter di sekolah akan sangat bergantung pada adanya figur teladan tersebut, yang memberi keteladanan dalam berbagai aspek, baik kognitif, afektif, maupun psikomotor. Figur teladan di sekolah sebetulnya bukan hanya guru sebagai pendidik, tetapi juga seluruh tenaga kependidikan. Guru mungkin menjadi satu-satunya figur teladan di sekolah jika sekolah tersebut masih belum memiliki staf seperti operator sekolah dan penjaga perpustakaan,

Di sekolah, metode keteladanan ini dapat diterapkan tidak hanya pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan pendidikan kewarganegaraan, namun juga pada pengajaran karakter, dan dapat diterapkan pada pembelajaran pendidikan agama Islam, pembelajaran pendidikan kewarganegaraan, serta termasuk dalam kegiatan Kepramukaan.

“Keteladanan” diartikan hal yang dapat ditiru atau contoh. Menurut Ulil Amri Syafri; “keteladanan atau qudwah merupakan suatu model yang sangat efektif untuk mempengaruhi orang lain.” Dalam bahasa Arab, teladan disebut dengan “uswah” dan “qudwah”. Kata uswah terbentuk dari huruf hamzah, as-sin dan al-waw. Secara etimologi setiap kata Arab yang terbentuk dari ketiga huruf tersebut memiliki kesamaan arti yaitu “pengobatan dan perbaikan.” Selanjutnya dijelaskan Armei bahwa menurut al-Asfahani “al-uswah” dan “al- iswah” sebagaimana kata “alqudwah” dan “alqidwah” berarti suatu keadaan ketika manusia mengikuti manusia lain, apakah dalam kebaikan, kejelekan, kejahatan, atau kemurtadan. Dengan demikian, keteladanan adalah hal-hal yang dapat ditiru atau dicontoh oleh seseorang dari orang lain. (Yuyun Yunani, 2016)

Jadi keteladanan guru adalah suatu yang patut ditiru oleh peserta didik yang ada pada gurunya, guru di sini juga dapat disebut sebagai subjek teladan atau orang yang diteladani oleh peserta didik. Maka menjadi teladan merupakan bagian dari seorang guru, sehingga menjadi guru berarti menerima tanggung jawab untuk menjadi teladan. Tentu saja pribadi dan apa yang dilakukan guru akan mendapat sorotan oleh siswa dan orang di sekitar lingkungannya, maka dari itu guru harus menunjukkan teladan terbaik dan moral yang sempurna.

Sehubungan dengan ini Allah SWT berfirman dalam QS. Al Ahzab: 21 yang artinya:

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.” Figur teladan yang paling ideal adalah Nabi Muhammad saw., dan satu tingkat ideal di bawahnya adalah para sahabat. Idealnya Nabi Muhammad saw. sebagai figur teladan bagi seluruh

umat manusia adalah karena ia adalah orang yang paling sempurna di antara seluruh manusia, bahkan di antara para nabi sekalipun. Kesempurnaan ini tidak hanya dalam bentuk fisik, tetapi juga dalam akhlak sehingga Allah swt. berfirman dalam Alquran surat al-Qalam ayat 4 yang intinya Nabi Muhammad saw. memiliki akhlak yang luhur.

Dalam konsep Profil Pelajar Rahmatil Lil ‘Alamin memiliki 10 nilai yang menjadi dasar pada profil Pelajar Rahmatil lil Alamin yakni: berkeadaban (*ta’addub*), keteladanan (*qudwah*), kewarganegaraan dan kebangsaan (*muwatanah*), mengambil jalan tengah (*tawassuṭ*), berimbang (*tawāzun*), lurus dan tegas (*I’tidāl*), kesetaraan (*musāwah*), musyawarah (*syūra*), toleransi (*tasāmuh*), dan dinamis dan inovatif (*tathawwur wa ibtikâr*).

Implementasi Metode Keteladanan Dalam Kegiatan Pramuka

Metode keteladanan ini sesuai dengan sabda Rasulullah SAW yang diriwayatkan oleh Imam Muslim, sebagaimana di kutip oleh Imam Nawawi dalam bukunya *Shahih Muslim Syarahat al-Kamilu lin-Nawawi*, yang artinya: “Mulailah dari diri sendiri” (H.R. Muslim). Di antara metode-metode yang sangat urgen dan faktual yang di tempuh oleh Rasulullah SAW dalam proses pengajaran adalah metode modeling (keteladanan) dan etika yang baik. Dalam konteks ini, beliau senantiasa melakukan sesuatu sebelum menyuruh orang lain (muridnya) melakukan sesuatu itu sebagai bentuk permodelan, sehingga orang lain pun akan dapat mengikuti dan mencerna dengan mudah sebagaimana.

Sebagai ekstrakurikuler wajib untuk jenjang pendidikan dasar hingga pendidikan menengah dalam penerapan nilai-nilai Profil Pelajar Rahmatilil’alamin di Madrasah Tsanawiyah. Namun kenyataan di lapangan di Madrasah yang terjadi dalam penerapannya satuan pendidikan hanya melaksanakan model regular sebagai ekstrakurikuler wajib. Pendidikan Kepramukaan di Madrasah mengalami problematika dalam penerapannya. Secara umum Program kegiatan Pramuka di Madrasah masih ada kelemahan dan kekurangan di sebabkan mengacu kepada Program Nasional, tentunya sebagai kegiatan Ektrakurikuler yang sarat akan karakternya, di madrasah perlu di terapkan nilai-nilai dalam kegiatan kepramukaan, begitu juga dengan silabus, metode yang di gunakan dalam kepramukaan. Berdasarkan permasalahan di atas maka Pendidikan Kepramukaan di Madrasah perlu di kembangkan sebagai pembentukan Profil Pelajar Rahmatilil’alamin di MTsN 2 Agam.

Dengan model Penelitian Addie, dalam Aktualisasi Latihan Pramuka, dapat melahirkan produk baru dalam membentuk karakter keteladanan yang relevan dengan sasaran kurikulum saat ini, yaitu membentuk konsep Profil Pelajar Rahmatil Lil ‘Alamin, yang memiliki 10 nilai yang menjadi dasar pada profil Pelajar Rahmatil lil Alamin yakni: berkeadaban (*ta’addub*), keteladanan (*qudwah*), kewarganegaraan dan kebangsaan (*muwatanah*), mengambil jalan tengah (*tawassuṭ*), berimbang (*tawāzun*), lurus dan tegas (*I’tidāl*), kesetaraan (*musāwah*), musyawarah (*syūra*), toleransi (*tasāmuh*), dan dinamis dan inovatif (*tathawwur wa ibtikâr*). Dari nilai tersebut di atas yang akan mejadi sasaran dalam model latihan pramuka adalah keteladanan.

Keteladanan dalam kegiatan pramuka adalah perilaku yang baik dan terpuji yang dapat diteladani oleh anggota pramuka lainnya. Keteladanan ini dapat ditunjukkan dalam berbagai hal, baik dalam sikap, perilaku, maupun tindakan.

Berikut adalah beberapa contoh keteladanan dalam kegiatan pramuka:

1. Bersikap sopan dan santun kepada orang lain, baik sesama anggota pramuka maupun orang lain di luar pramuka.
2. Menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan.
3. Menolong orang yang membutuhkan.
4. Bertanggung jawab atas tugas dan kewajiban yang diberikan.
5. Menunjukkan semangat kemandirian dan keberanian.
6. Bersikap disiplin dan patuh pada peraturan.
7. Menunjukkan sikap patriotisme dan cinta tanah air.

Keteladanan dalam kegiatan pramuka sangat penting untuk ditanamkan dalam diri anggota pramuka. Keteladanan ini akan membantu anggota pramuka untuk menjadi pribadi yang baik dan bermanfaat bagi masyarakat.

Usaha untuk menanamkan keteladanan dalam kegiatan pramuka:

1. Anggota pramuka harus memiliki kesadaran dan komitmen untuk menjadi teladan bagi orang lain.
2. Anggota pramuka harus selalu berperilaku sesuai dengan nilai-nilai dan kode kehormatan pramuka.
3. Anggota pramuka harus selalu berusaha untuk meningkatkan diri dan menjadi pribadi yang lebih baik.

Dengan usaha tersebut, diharapkan anggota pramuka dapat menjadi teladan bagi masyarakat dan ikut berperan dalam membangun bangsa yang lebih baik.

Model Aktualisasi Kegiatan Pramuka Dalam Membentuk Keteladanan

Kegiatan pramuka merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang sangat penting bagi siswa. Kegiatan ini tidak hanya mengajarkan siswa tentang keterampilan kepramukaan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai dan karakter yang baik, salah satunya adalah keteladanan.

Model aktualisasi kegiatan pramuka dalam membentuk keteladanan dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Proses belajar dan pengalaman: Anggota pramuka akan belajar dan mengalami berbagai hal baru dalam kegiatan pramuka. Pengalaman-pengalaman ini akan membantu mereka untuk mengembangkan diri dan menjadi pribadi yang lebih baik.
2. Nilai-nilai dan kode kehormatan pramuka: Kegiatan pramuka dilandasi oleh nilai-nilai dan kode kehormatan pramuka, seperti Satya dan Dharma Pramuka. Nilai-nilai dan kode kehormatan ini akan membantu anggota pramuka untuk menjadi pribadi yang berbudi luhur dan memiliki moral yang baik.
3. Pembiasaan: Keteladanan tidak dapat terbentuk dalam waktu singkat. Keteladanan perlu dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan pramuka dapat menjadi sarana untuk membiasakan anggota pramuka untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai dan kode kehormatan pramuka.

Berikut adalah beberapa contoh kegiatan pramuka yang dapat digunakan untuk menanamkan keteladanan:

1. Kegiatan bakti sosial: Kegiatan bakti sosial dapat mengajarkan anggota pramuka untuk peduli terhadap sesama dan mau membantu orang lain.
2. Kegiatan kepanduan wisata: Kegiatan kepanduan wisata dapat mengajarkan anggota pramuka untuk mandiri, bertanggung jawab, dan disiplin.
3. Kegiatan perkemahan: Kegiatan perkemahan dapat mengajarkan anggota pramuka untuk bekerja sama, toleransi, dan saling menghormati.

Dengan menerapkan model aktualisasi kegiatan pramuka dalam membentuk keteladanan, diharapkan anggota pramuka dapat menjadi teladan bagi masyarakat dan ikut berperan dalam membangun bangsa yang lebih baik.

KESIMPULAN

Kegiatan pramuka merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang sangat penting bagi siswa. Kegiatan ini tidak hanya mengajarkan siswa tentang keterampilan kepramukaan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai dan karakter yang baik, salah satunya adalah keteladanan.

Model aktualisasi kegiatan pramuka dalam membentuk keteladanan yaitu: 1) Proses belajar dan pengalaman, 2) Nilai-nilai dan kode kehormatan pramuka, 3) Pembiasaan. Kegiatan pramuka yang dapat digunakan untuk menanamkan keteladanan: 1) Kegiatan bakti social, 2) Kegiatan kepanduan wisata, 3) Kegiatan perkemahan.

Dengan model Penelitian Addie, dalam Aktualisasi Latihan Pramuka, dapat melahirkan produk baru dalam membentuk karakter keteladanan yang relevan dengan sasaran kurikulum saat ini, yaitu membentuk konsep Profil Pelajar Rahmatan Lil ‘Alamin, yang memiliki 10 nilai yang menjadi dasar pada profil Pelajar Rahmatan lil Alamin yakni: berkeadaban (*ta’addub*), keteladanan (*qudwah*), kewarganegaraan dan kebangsaan (*muwatanah*), mengambil jalan tengah (*tawassuʻ*), berimbang (*tawāzun*), lurus dan tegas (*I’tidāl*), kesetaraan (*musāwah*), musyawarah (*syūra*), toleransi (*tasāmuh*), dan dinamis dan inovatif (*tathawwur wa ibtikâr*).

Kementerian Agama perlu meningkatkan program pembinaan Gerakan Pramuka melalui program pelatihan bagi Guru Agama dan Guru Madrasah calon Pembina. Karena kegiatan Kepramukaan di Gudep-gudep saat ini sangat memerlukan sentuhan-sentuhan Agama agar kegiatan pramuka tidak di pandang sebelah mata dan hanya kegiatan umum saja, apabila merujuk kepada Dasa Darma yaitu 10 komitmen anggota Pramuka sebagai pelajar yang berkarakter dan bebrbasis Pelajar Rahmatan Lil ‘Alamin khusus pada lembaga Pendidikan Pondok Pesantren apalagi di Madrasah Negeri. Kemudian bila di tinjau dari segi Pembina, kuantitas Pembina Pramuka masih sangat kurang. Terlebih lagi yang memiliki latar belakang Pendidikan Agama Islam

REFERENSI

- Akmal Hawi. (2013). Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam. Al Qur’an.com. (2023). <https://quran.com/>
- Dick, W., Carey, L., & Carey, J. O. (2005). The systematic design of instruction.
- Dwi Indah Pratiwi, Lukman, & Sri Ken Kustianti. (2021). Pendidikan Kepramukaan Sebagai Ekstrakurikuler Wajib. *Juridikdas*, 4(2).
- Dwi Pratiwi, Lukman, & Sri Kustianti. (2021). Pendidikan Kepramukaan Sebagai Ekstrakurikuler Wajib. *Juridikdas*, 4(2), 190–200.
- Ihwah, A. (2018). Pendidikan Kepramukaan sebagai Pembentuk Karakter Religius Anggota Pramuka Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Konsepsi*, 7(2301–4059), 148–154.
- Isom, M. (2022). Panduan Pengembangan Proek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil ‘Alamin.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2008). Departemen Pendidikan Nasional.
- Madrasah, K. 347 T. 2022. (n.d.). Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah.
- Muhibbin Syah. (n.d.). Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru.
- Munawwaroh, A. (2019). Keteladanan Sebagai Metode Pendidikan Karakter. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(2), 141. <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i2.363>
- Putro, R. W. S. (2017). Kiasan Dasar Gerakan Pramuka sebagai Penguat Jati Diri Bangsa Indonesia. *Prosiding TEP & PDs Transformasi Pendidikan Abad 21*, 7(16), 1068–1080.
- Qonita, A. (2011). Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pendidikan Dasar.
- Saripah, I. (2016). Peran Orang Tua dan Keteladanan Guru dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Akhlak Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Studia Didaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 10(2), 19–32.
- Suhono, & Utama, F. (2017). Keteladanan Orang Tua dan Guru dalam Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia Dini (Perspektif Abdullah Nashih Ulwan Kajian Kitab Tarbiyyah al-Aulad fi al-Islam). *Elementary*, 3(2), 107–119.
- Watson, L. (2019). Educating for Inquisitiveness: A Case Against Exemplarism for Intellectual Character Education. *Journal of Moral Education*. <https://doi.org/10.1080/03057240.2019.1589436>.
- Yuyun Yunani, S. (2016). Pembiasaan Nilai-Nilai Islami Dan Keteladanan Guru Dalam Mengembangkan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 4(1), 21–34.